

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurangnya pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan NAPZA dapat disebabkan karena kurangnya informasi seperti penyuluhan tentang NAPZA. Pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang baik, maka dapat berakibat pada penyalahgunaan NAPZA (NurhidayahAmir, 2020). Tingkat pengetahuan yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada kalangan remaja. Dengan pengetahuan yang baik tentang NAPZA maka seseorang dapat bertindak untuk menghindari bahaya penyalahgunaan NAPZA (Prastidini, 2018)

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisiaris Jenderal Polisi Heru Winarko mengungkapkan bahwa penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja terus meningkat sebesar 24% menjadi 28% remaja menggunakan narkotika yang sebelumnya 20% remaja (Puslitdatin, 2019). Berdasarkan data *Indonesia Drugs Report 2022*, jenis narkoba yang seringkali digunakan di Indonesia adalah ganja sebanyak 41,4%, sabu sebanyak 25,7%, nipam sebanyak 11,8%, dan dextro sebanyak 6,4%. (Humas BNN, 2022). Berdasarkan *World Drug Report UNODC tahun 2020* tercatat kurang lebih 269 juta orang di dunia menggunakan narkoba. (*The Third Booklet of the World Drugs Report, 2020*).

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri serta pengakuan akan kebenaran dengan norma dan nilai-nilai yang dianggap lebih baik daripada warisan orang tua. (Saputra, 2018). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) “Remaja yaitu penduduk dengan rentang usia 10 sampai 19 tahun”. Jumlah kelompok yang berusia 10-19 tahun di dunia dapat diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014)

Narkoba atau NAPZA adalah zat/bahan berbahaya yang dapat berpengaruh pada kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang, baik itu dari pikiran, perilaku ataupun perasaan seseorang yang dimana efek samping dari penggunaan NAPZA ini adalah kecanduan atau menyebabkan ketergantungan terhadap bahan ini. (Eko, 2014). Penyalahgunaan narkoba adalah pelanggaran hukum yang dapat berdampak sangat buruk terhadap kondisi medis dan psikologis bagi penggunanya (Salatun & Mina, 2019). Beberapa dampak bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja adalah dampak fisik terutama kesehatan remaja, dampak sosial, dampak psikologis serta dampak terhadap pendidikan dan perlindungan hukum kepada remaja sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba (Siti Hamzah Marpaung, 2019)

Hasil riset BNN dan PMB-LIPI tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada kalangan pelajar dan mahasiswa cukup tinggi yakni sebesar 3,2%, atau setara dengan 2.297.492 orang

Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba telah dilakukan beberapa kali oleh pihak BNN yang juga bekerja sama dengan lembaga lain pada

tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil survei BNN dengan UI pada tahun 2008 tentang penyalahgunaan narkoba diperkirakan angka prevalensi sebesar 1,99%; pada tahun 2011 sebesar 2,23%; dan pada tahun 2014 mencapai 2,18% (BNN, 2014). Sedangkan tahun 2017, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba diperkirakan sekitar 1,77% (BNN, 2017). Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba dari tahun 2008 hingga 2019 menunjukkan fluktuasi pada kisaran 1,77% hingga 2,23%

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu kelompok remaja yang rentan terhadap dampak penyalahgunaan narkoba. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru sehingga mudah terjebak oleh persepsi negatif serta menyimpang, termasuk dalam penyalahgunaan narkoba (Kartono, 2013). Berdasarkan data didapatkan bahwa jumlah siswa-siswi SMK Bina Bhakti Cilacap sebanyak 101 orang pelajar yang terdiri dari 7 ruang kelas dengan jumlah laki-laki sebanyak 35 pelajar dan jumlah perempuan sebanyak 66 pelajar. Adapun alasan peneliti memilih SMK Bina Bhakti sebagai tempat penelitian adalah karena siswa-siswi di SMK ini merupakan siswa-siswi yang berada pada tingkat sedang dalam hal penyerapan dan penguasaan materi. Alasan tersebut menjadi pertimbangan agar penelitian dapat digeneralisasikan/disamaratakan kepada siswa yang berkarakteristik pada umumnya, yaitu siswa berkemampuan sedang. Saat ini penulis juga sedang bekerja dengan pemilik Ketua Yayasan SMK Bina Bhakti sehingga memberi kemudahan

dalam pelaksanaan penelitian maka dipilihlah SMK Bina Bhakti Cilacap sebagai tempat penelitian. Selain itu, lokasi sekolah juga dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga SMK tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Bina Bhakti Cilacap

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan penyalahgunaan NAPZA di SMK Bina Bhakti Cilacap

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMK Bina Bhakti Cilacap

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang NAPZA
- b. Mengetahui sikap siswa SMK terhadap penyalahgunaan NAPZA
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMK Bina Bhakti Cilacap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA pada remaja SMK Bina Bhakti Cilacap serta dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan tentang NAPZA

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu tambahan referensi dan sebagai kajian pustaka dalam bidang kefarmasian untuk memperkuat teori tentang gambaran pengetahuan tentang NAPZA pada remaja SMK Bina Bhakti Cilacap

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang NAPZA pada remaja SMK Bina Bhakti Cilacap.

b. Bagi SMK Bina Bhakti Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi remaja SMK Bina Bhakti Cilacap tentang tingkat pengetahuan remaja SMK tentang penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah

c. Bagi Masyarakat

- 1) Ikut serta mengurangi bahaya akibat NAPZA serta menambah pengetahuan tentang NAPZA
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjaga anak – anak dan generasi muda serta agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, terutama yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA.